

Pentingnya Pendidikan Finansial dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Uang pada Anak-Anak

**Yassirly Amrona Rosyada¹, Natasya Intan Shakira², Siti Alfiyani Fadlilah³, Nurul Aini⁴,
Ardiyan Rahma Permana⁵**

^{1,2}Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

yassirly.ar@uinsalatiga.ac.id¹, natasyaintansayakira@gmail.com², sitialfiyanifadlilah@gmail.com³,
nurulaini9967@gmail.com⁴, ardiyanrahma7@gmail.com⁵

Abstract

Financial education should start at an early age. Financial management aims to form good money management habits, minimize the risk of wasteful behavior, and prepare young people to make more mature financial decisions in adulthood. Unfortunately, most parents do not direct their children how to manage the pocket money given so that children tend to behave consumptive. In line with the research of Jorgensen & Savla (2019) which emphasizes the importance of the role of parents in providing financial education, combined with formal education at school. This study aims to determine the importance of financial education in improving children's money management skills with an educational approach in the form of learning through UIN Salatiga's community service program. The method used in this research is direct observation in North Kiringan Hamlet. The results showed that the lack of financial education in children can lead to poor financial management, low financial independence, and vulnerability to fraud. The implication of this research can prevent poor financial management, trigger an attitude of financial independence, reduce opportunities for financial investment fraud.

Kata Kunci:

Pendidikan Financial
Manajemen Uang
Literasi Keuangan

Abstrak

Pendidikan finansial harus dimulai pada anak usia dini. Manajemen keuangan bertujuan membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang baik, meminimalisir resiko perilaku boros, dan mempersiapkan generasi muda untuk membuat keputusan finansial yang lebih matang di masa dewasa. Sayangnya kebanyakan orang tua tidak mengajarkan anaknya cara mengelola uang saku yang diberikan sehingga anak-anak cenderung berperilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian Jorgensen & Savla (2019) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan finansial, yang dikombinasikan dengan pendidikan formal di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pentingnya pendidikan finansial dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak dengan pendekatan edukasi berupa pembelajaran melalui program pengabdian masyarakat UIN Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung di Dusun Kiringan Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan keuangan pada anak-anak dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, kemandirian keuangan yang rendah, dan rentan terhadap penipuan. Implikasi penelitian ini dapat mencegah pengelolaan keuangan yang buruk, memicu sikap kemandirian keuangan, mengurangi peluang penipuan investasi keuangan.

Corresponding Author:

Yassirly Amrona Rosyada
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Salatiga
yassirly.ar@uinsalatiga.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola uang secara bijaksana merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Di tengah perubahan ekonomi global yang cepat serta perkembangan teknologi keuangan, literasi finansial menjadi semakin krusial bagi semua kalangan, termasuk anak-anak. Pendidikan finansial yang diberikan sejak dini dipercaya dapat membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang baik, meminimalisir resiko perilaku boros, dan mempersiapkan generasi muda untuk membuat keputusan finansial yang lebih matang di masa dewasa (Lusardi & Mitchell, 2014). Pendidikan finansial pada anak-anak meliputi pengajaran dasar tentang konsep menabung, berinvestasi, dan pengeluaran yang bijak, yang keseluruhannya akan membantu meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak.

Pendidikan finansial sejak dini dipercaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak. Dengan diperkenalkannya konsep dasar seperti menabung, pengeluaran, investasi, dan pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, anak-anak dapat belajar mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan finansial lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang positif saat dewasa, termasuk kemampuan menabung secara konsisten, menghindari hutang yang tidak perlu, serta memiliki kebiasaan pengeluaran yang terencana.

Kurangnya pendidikan finansial seperti yang terjadi di Desa Kiringan menyebabkan anak-anak di desa ini tidak memiliki keterampilan dasar dalam manajemen uang, guna kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Banyak dari mereka tumbuh tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana menabung, membuat anggaran, atau mengelola pengeluaran sesuai skala prioritas. Situasi ini diperburuk oleh fakta bahwa sebagian besar sekolah di desa ini belum menerapkan literasi keuangan sebagai bagian dari pendidikan mereka. Akibatnya, anak-anak hanya belajar dari lingkungan sekitar mereka, yang sering kali juga tidak memberikan contoh yang baik dalam hal pengelolaan uang.

Di Desa Kiringan, banyak anak-anak yang menerima uang saku tanpa arahan yang jelas tentang bagaimana menggunakannya secara bijaksana. Tanpa panduan yang tepat, mereka cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk hal-hal yang tidak penting atau bersifat konsumtif, seperti jajanan atau mainan, tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk kebutuhan yang lebih besar atau keadaan darurat. Perilaku ini dapat menjadi pola yang berkelanjutan hingga dewasa, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan, seperti boros bahkan terlilit hutang. Karena anak-anak yang kurang terdidik dalam hal keuangan akan lebih sulit untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi Desa Kiringan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengajarkan literasi keuangan dalam bentuk pendidikan kepada anak-anak. Program-program pendidikan yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep-konsep dasar keuangan, seperti mengelola uang saku mereka, menabung, membuat anggaran sederhana, dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sangat diperlukan. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam program ini juga penting, agar anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan anak-anak di Desa Kiringan dapat mengembangkan keterampilan manajemen uang yang lebih baik, yang akan membantu mereka mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Dalam dekade terakhir, literatur penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan finansial pada anak-anak dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mereka di masa dewasa. Lusardi et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan finansial di usia muda meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Selain itu, penelitian OECD (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan finansial yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman keuangan dan perilaku bijak dalam pengeluaran di berbagai negara. Sementara itu, menurut penelitian Jorgensen & Savla (2019) menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan finansial, yang dikombinasikan dengan pendidikan formal di sekolah. Studi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan finansial di rumah dan di sekolah dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dalam pembentukan kebiasaan finansial anak-anak.

Namun, meski berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan finansial, terdapat kesenjangan dalam kajian yang berfokus pada usia dini. Sebagian besar penelitian meneliti pendidikan finansial pada remaja dan orang dewasa muda, sementara sangat sedikit yang menargetkan anak-anak usia sekolah dasar.

Walstad et al. (2017) menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pendekatan yang paling efektif dalam memberikan pendidikan finansial kepada anak-anak di usia ini, di mana mereka berada pada fase penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan perilaku. Kontroversi juga muncul terkait waktu dan metode terbaik dalam menyampaikan pendidikan finansial pada anak-anak. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Batty, Collins, dan Odders-White (2015), menyarankan pendidikan finansial sebaiknya dimulai sejak usia dini, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak mungkin belum memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep finansial yang kompleks.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan finansial dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan: pengaruh pendidikan finansial dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang anak-anak, realisasi pelaksanaan program edukasi manajemen uang sejak dini mahasiswa pengabdian masyarakat uin salatiga, dan manfaat edukasi manajemen uang sejak dini dalam menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir anak-anak di Dusun Kiringan Utara

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pengembangan komunitas berbasis aset dan potensi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan finansial kepada anak-anak di Dusun Kiringan Utara guna meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen uang.

Tahap pertama dari metode ABCD adalah melakukan pemetaan aset komunitas, yaitu mengidentifikasi potensi, sumber daya, dan tokoh masyarakat yang dapat dilibatkan dalam kegiatan ini, seperti sekolah, kelompok belajar, serta para orang tua yang mendukung. Setelah itu, dilakukan perancangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Dusun Kiriinhan Utara, termasuk materi tentang dasar-dasar keuangan, pengelolaan uang, dan cara menabung. Pelaksanaan pelatihan melibatkan sesi interaktif dan praktik langsung agar anak-anak dapat memahami konsep dengan lebih baik. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengukur perubahan dalam kemampuan manajemen uang anak-anak setelah mengikuti pelatihan, serta untuk melihat sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pendidikan Finansial Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Uang Pada Anak-Anak

Pendidikan finansial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak di Dusun Kiringan Utara. Akses terhadap pendidikan keuangan di daerah pedesaan sering kali terbatas, namun pendidikan finansial melalui sekolah dan komunitas setempat dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajarkan konsep dasar seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola anggaran. Menurut Sherraden et al. (2018), pendidikan finansial yang diberikan sejak dini memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan keuangan anak-anak, terutama di lingkungan dengan akses informasi yang terbatas.

Program pendidikan finansial di Kiringan Utara yang melibatkan metode interaktif seperti permainan edukatif, simulasi anggaran, dan menabung “coin everyday” telah berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya mengelola uang dengan bijak. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai uang dan pentingnya menyusun anggaran, dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pendidikan finansial. Penelitian oleh Grohmann et al. (2016) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan anak-anak pengalaman langsung yang membantu mereka memahami konsep keuangan secara lebih mendalam.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan literasi finansial anak-anak di Kiringan Utara. Pendidikan finansial tidak hanya diberikan di sekolah, tetapi juga diperkuat di rumah melalui bimbingan dari orang tua. Misalnya, orang tua yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung di rumah dan memberikan contoh nyata dalam pengelolaan anggaran sehari-hari dapat memperkuat pemahaman anak-anak mengenai keuangan. Menurut Jorgensen dan Savla (2018) dan Suryadi (2018), interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pengelolaan uang sangat berpengaruh pada literasi finansial anak-anak.

Pendidikan finansial di Dusun Kiringan Utara juga didukung oleh peran komunitas lokal, seperti kelompok pengajian atau organisasi masyarakat yang turut serta dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan. Kegiatan menabung bersama yang diinisiasi oleh komunitas lokal menjadi salah satu upaya untuk melibatkan anak-anak dalam aktivitas keuangan nyata. Partisipasi dalam kegiatan ini membantu anak-anak memahami konsep menabung secara

kolektif dan mendapatkan pengalaman langsung mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Putri, 2019).

Teknologi juga mulai diperkenalkan dalam upaya pendidikan finansial di Kiringan Utara, meskipun dalam skala terbatas. Misalnya, penggunaan aplikasi menabung sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak pedesaan mulai diperkenalkan oleh sekolah-sekolah di wilayah tersebut. Dengan demikian, anak-anak dapat memantau uang yang mereka simpan dan belajar mengelola anggaran melalui perangkat digital. Studi oleh Purnamasari (2020) menyebutkan bahwa pengenalan teknologi ini telah membantu anak-anak lebih mudah memahami konsep keuangan dalam konteks sehari-hari.

b. Realisasi Pelaksanaan Program Edukasi Manajemen Uang Sejak Dini Mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga

Pelaksanaan program edukasi manajemen uang sejak dini yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UIN Salatiga telah memberikan dampak signifikan di beberapa daerah, termasuk di Dusun Kiringan Utara. Program ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan anak-anak melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, merencanakan pengeluaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar dalam mengelola uang yang dapat mereka gunakan sepanjang hidup.

Salah satu metode yang digunakan dalam program ini adalah melalui simulasi langsung, di mana anak-anak diajak untuk mempraktikkan cara mengelola uang mereka. Dalam setiap sesi, anak-anak diberikan uang imajiner yang kemudian mereka kelola untuk menabung, berbelanja kebutuhan, atau menyumbang untuk kepentingan sosial. Kegiatan ini berhasil membuat anak-anak lebih memahami bagaimana uang bekerja dalam kehidupan sehari-hari, dan pentingnya membuat keputusan yang bijak terkait uang. Menurut Yuniar & Harimurti (2022), metode simulasi semacam ini sangat efektif dalam membentuk pemahaman dasar mengenai manajemen uang.

Selain itu, program ini juga mengajarkan anak-anak tentang konsep menabung. Para mahasiswa mendorong anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka ke dalam celengan atau tabungan bank sederhana. Langkah ini membantu anak-anak untuk disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka. Dampak ini sejalan dengan laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang (2023), yang mencatat bahwa anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan menabung mereka.

Dalam program ini, mahasiswa juga melibatkan orang tua dan guru sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Keterlibatan mereka membantu memperkuat pengetahuan yang didapatkan oleh anak-anak di sekolah. Orang tua diajak untuk mendukung kebiasaan menabung anak-anak di rumah, sementara guru diberikan pelatihan agar dapat melanjutkan edukasi finansial di luar program pengabdian masyarakat. Ini memperkuat peran komunitas dalam mendukung literasi keuangan anak-anak (Wahyudi & Santoso, 2023).

Namun, meskipun program ini telah memberikan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Keterbatasan sumber daya, seperti materi pembelajaran dan waktu pelaksanaan, menjadi hambatan utama. Program ini sering kali berlangsung dalam waktu yang terbatas, sehingga kontinuitas pembelajaran harus dikelola dengan baik agar anak-anak tidak kehilangan momentum. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa dan pihak sekolah berencana untuk mengembangkan program lanjutan dengan dukungan lebih besar dari berbagai pihak terkait.

Realisasi dari program ini juga menghasilkan dampak positif pada literasi keuangan di tingkat komunitas. Anak-anak yang mengikuti program tidak hanya meningkatkan kemampuan manajemen uang mereka sendiri, tetapi juga membantu menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi finansial memiliki efek multiplier, di mana satu individu yang terdidik dapat mempengaruhi perilaku finansial orang lain di sekitarnya (Erawan et al., 2021).

Secara keseluruhan, program edukasi manajemen uang oleh mahasiswa UIN Salatiga menunjukkan bahwa edukasi finansial sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dan komunitas. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang tepat, program ini bisa menjadi model keberhasilan dalam peningkatan literasi keuangan di berbagai wilayah pedesaan.

c. Manfaat Edukasi Manajemen Uang Sejak Dini dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Pola Pikir Anak-Anak di Dusun Kiringan Utara

Edukasi manajemen uang sejak dini memiliki manfaat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir anak-anak di Dusun Kiringan Utara, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemahaman terhadap nilai uang. Salah satu manfaat utama dari pendidikan ini adalah kemampuan anak-anak untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti menabung, merencanakan pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Menurut Yuniar & Harimurti (2022), pendidikan finansial sejak usia dini membantu anak-anak membentuk sikap yang lebih disiplin dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

Manfaat lain yang penting adalah penanaman kebiasaan menabung. Anak-anak di Dusun Kiringan Utara yang diajarkan untuk menabung dari usia dini cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan uang mereka, baik itu uang saku atau hadiah dari keluarga. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang (2023), kebiasaan menabung yang dipelajari sejak kecil akan membentuk pola perilaku finansial yang sehat hingga mereka dewasa, yang sangat penting untuk stabilitas keuangan di masa depan.

Edukasi manajemen uang juga memberikan pemahaman tentang pengelolaan risiko. Dengan mengajarkan anak-anak bagaimana merencanakan pengeluaran mereka dan menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan darurat, mereka lebih siap menghadapi situasi tak terduga. Hal ini sangat penting di lingkungan seperti Dusun Kiringan Utara, di mana akses ke sumber daya keuangan mungkin terbatas. Menurut Erawan et al. (2021), kemampuan untuk merencanakan dan mengelola risiko sejak usia dini akan membentuk anak-anak yang lebih tangguh secara finansial.

Selain itu, pendidikan keuangan membantu mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik pada anak-anak. Dengan pemahaman tentang pengelolaan uang, anak-anak belajar untuk memprioritaskan pengeluaran yang benar-benar diperlukan dan menghindari pembelian impulsif. Ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga membantu keluarga mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Wahyudi & Santoso (2023) menekankan bahwa anak-anak yang dilatih untuk mengambil keputusan finansial sejak dini lebih mungkin untuk menjadi individu yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Edukasi ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada anak-anak. Ketika mereka memahami bahwa uang adalah sesuatu yang harus dikelola dengan baik, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap penggunaannya. Ini dapat mencegah perilaku boros dan mengajarkan mereka pentingnya menghargai uang. Sebagai contoh, anak-anak di Dusun Kiringan Utara yang mengikuti program edukasi keuangan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang mereka untuk hal-hal yang bersifat konsumtif.

Salah satu manfaat tambahan dari edukasi ini adalah pembentukan jiwa kewirausahaan. Dengan memahami nilai uang dan cara mengelolanya, beberapa anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk mencari peluang bisnis kecil-kecilan, seperti menjual produk atau jasa sederhana. Ini membantu mengembangkan pola pikir yang lebih mandiri dan inovatif. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Yuniar & Harimurti (2022), edukasi keuangan bisa menjadi pintu gerbang bagi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan anak-anak.

Namun, meskipun banyak manfaat yang bisa dirasakan, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan edukasi manajemen uang di Dusun Kiringan Utara. Salah satu masalah utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan akses ke fasilitas perbankan. Banyak keluarga di daerah ini yang masih hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil, sehingga anak-anak kurang memiliki contoh langsung tentang pengelolaan uang yang baik. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman (2023), edukasi keuangan harus didukung oleh fasilitas yang memadai agar anak-anak bisa mempraktekkan apa yang mereka pelajari.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya literasi keuangan di kalangan orang tua. Banyak orang tua di Dusun Kiringan Utara yang belum memahami pentingnya mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang. Ini membuat program edukasi keuangan ini lebih penting, karena anak-anak bisa menjadi agen perubahan yang membantu keluarga mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Seperti dikatakan oleh Wahyudi & Santoso (2023), anak-anak yang mendapatkan edukasi finansial cenderung membawa perubahan positif dalam kebiasaan finansial keluarga mereka.

Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga lokal untuk memastikan keberlangsungan program edukasi keuangan ini. Pemerintah daerah bisa berperan dalam menyediakan fasilitas dan dukungan material agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak anak. Lembaga-lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam

mengintegrasikan pendidikan finansial ke dalam kurikulum sekolah dasar, sehingga anak-anak mendapatkan pemahaman yang komprehensif sejak dini.

Secara keseluruhan, manfaat edukasi manajemen uang sejak dini di Dusun Kiringan Utara sangat besar dalam membentuk pola pikir yang lebih disiplin, tanggung jawab, dan mandiri terkait pengelolaan keuangan. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses ekonomi dan literasi keuangan di kalangan orang tua, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif, baik bagi anak-anak maupun komunitas secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh pendidikan finansial terhadap kemampuan manajemen uang pada anak-anak di Indonesia sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan dan perilaku keuangan yang positif. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang berhasil.
- Program edukasi manajemen uang yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Salatiga di Dusun Kiringan Utara telah berhasil meningkatkan literasi keuangan anak-anak. Melalui kegiatan edukatif dan simulasi praktis, anak-anak belajar tentang pentingnya menabung dan pengelolaan uang.
- Edukasi manajemen uang sejak dini di Dusun Kiringan Utara memberikan manfaat besar dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman nilai uang bagi anak-anak. Program ini membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan, seperti menabung dan perencanaan pengeluaran, serta membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan finansial dalam meningkatkan kemampuan manajemen uang pada anak-anak, beberapa saran dan rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut:

- Integrasi Kurikulum Sekolah: Pendidikan finansial sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, khususnya di tingkat dasar, untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan sejak usia dini. Pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendekatan Interaktif: Pengajaran finansial sebaiknya dilakukan dengan metode yang interaktif, seperti simulasi atau permainan yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam pengelolaan uang. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam mengembangkan kemampuan manajemen keuangan mereka.
- Peran Orang Tua dan Guru: Orang tua dan guru berperan penting dalam mendukung pembelajaran finansial. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk memperkuat kebiasaan positif terkait pengelolaan uang, seperti menabung dan membedakan kebutuhan serta keinginan.
- Pengembangan Program Pendidikan Finansial Berkelanjutan: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan program edukasi finansial berkelanjutan yang dapat diakses oleh anak-anak dari berbagai latar belakang. Dengan begitu, dampak positif dari program ini bisa dirasakan oleh lebih banyak anak, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan.
- Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan finansial pada anak-anak, serta untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif di berbagai lingkungan sosial dan ekonomi.

Dengan adanya pendidikan finansial yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih bijak dan disiplin dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). Financial Literacy Education in High Schools: A Cross-national Study. *Journal of Financial Counseling and Planning*, vol 3, No 29, 464-481.
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 1, 69-96.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. (2023). Program Kerja Sama Pengembangan Literasi Keuangan di Sekolah.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (2023). Program Edukasi Finansial untuk Anak Sekolah di Wilayah Kiringan.
- Erawan, & Budi. (2021). Pengembangan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5, No 3.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2018). Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Journal Family Relations*, vol 4, No 59, 465-478.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2019). Financial socialization: A decade in review. *Journal of Family and Economic Issues*, 4, 494-512.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, Vol 1, No 52, 5-44.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, Vol 2, No 52, 431-477.
- OECD. (2020). Financial literacy and financial inclusion Results of OECD/INFE survey across countries and by gender.
- Rinaldi, E., & Bonanomi, A. (2020). Using Digital Games for Teaching Financial Literacy to Children: A Systematic Review. *Educational Technology Research and Development*, Vol 6, no 68, 2977-3000.
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2018). Financial Capability in Children: Effects of Financial Education and Savings Programs. *Journal of Family and Economic Issue*, Vol 3, No 32, 385-399.
- Shim, S., Serido, J., Bosch, L., & Tang, C. (2019). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol 8, No 42, 1165-1177.
- Wahyudi, A., & Santoso, D. (2023). Laporan Pengabdian Masyarakat UIN Salatiga: Edukasi Keuangan bagi Anak Sekolah Dasar.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & MacDonald, R. A. (n.d.). The effects of financial education on the financial knowledge of high school students. *Journal of Consumer Affairs*, 195-218.
- Yuniar, S., & Harimurti, G. (2022). Peran Edukasi 24 Keuangan dalam Pembentukan Kebiasaan Menabung Anak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2.